

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang di dalamnya diuraikan mengenai alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka dasar teori, hipotesis, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, dan sistematika penelitian.

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Rusia merupakan negara terbesar bagian dari Uni Soviet, setelah runtuhnya Uni Soviet, Rusia menjadi negara merdeka pada tanggal 12 Juni 1991. Kecenderungan terakhir sejak runtuhnya Uni Soviet, bangsa Rusia memperlihatkan upaya mendekatkan diri dengan ide-ide demokrasi dan pasar bebas. Boris Yeltsin presiden pertama Rusia mencanangkan kebijakan bahwa Rusia akan menjalankan reformasi ekonomi menuju mekanisme pasar secara radikal. Di dalamnya termasuk program swastanisasi atas perusahaan-perusahaan negara. Dari sinilah oligarki di Rusia mulai eksis.

Oligarki yang sebelumnya pada saat perang dingin antara Amerika Serikat melawan Rusia berperan pasif sekarang justru memiliki peran yang aktif di Rusia. Oligarki Rusia tidak hanya menguasai ekonomi di Rusia pada masa Yeltsin berkuasa, mereka bahkan ingin meningkatkan perannya dalam bidang politik.

Dengan alasan yang tersebut diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan memilih judul:

## **“Upaya yang Dilakukan Oligarki dalam Meningkatkan Peran Politiknya di Rusia”.**

### **B. Latar Belakang Masalah**

Oligarki sebagai sebuah konsep dikembangkan secara sistematis oleh Aristoteles, dan mengacu pada entitas politik yang sederhana dan homogen sehingga kekuasaan oleh segelintir orang, dan dengan komando, tanpa partisipasi, tanpa negosiasi, tanpa kompromi di antara kekuatan pluralistik, tidak terjadi.<sup>1</sup>

Oligarki (*oligarchy*) biasanya diartikan sebagai suatu sistem pemerintahan negara yang pada dasarnya dikuasai oleh sekelompok kecil elit penguasa saja. Dalam konteks Rusia, istilah oligarki menunjuk para hartawan yang memperoleh kekayaan setelah runtuhnya komunisme di Rusia.<sup>2</sup> Kekayaan mereka berasal dari aset-aset negara yang dibeli dengan harga murah pada masa Yeltsin berkuasa, selanjutnya aset-aset tersebut menjadi milik pribadi.

Kelompok entrepreneur atau sering juga disebut sebagai oligarki (Rusia), Cukong (Cina), Tycoon (AS) merupakan sekelompok pebisnis yang memiliki karakteristik mampu bergerak cepat, tidak sabar, eksplosif, ambisius, berani menanggung resiko dan kerugian, serta suka akan kekuasaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> “Konsep Oligarki Terlalu Miskin”, [http://www.komunitasdemokrasi.or.id/comments.php?id=P88\\_0\\_8\\_0\\_C](http://www.komunitasdemokrasi.or.id/comments.php?id=P88_0_8_0_C), diakses tanggal 8 April 2010

<sup>2</sup> Nasrul Azwar, “Parpol, Oligarki, Dan Plutokrasi,” <http://id.shvoong.com/law-and-politics/1765800-parpol-oligarki-dan-plutokrasi/>, diakses tanggal 6 November 2008.

<sup>3</sup> *Ibid.*

Boris Yeltsin pemimpin Rusia, setelah runtuhnya Uni Soviet, memiliki ambisi untuk mewujudkan “Revolusi Baru Rusia”, dan berusaha membawa Rusia pada era baru yang berbeda dengan era sebelumnya. Pada 1992, Yeltsin membawa Rusia memasuki “Sistem Ekonomi Pasar”, sebuah istilah yang digunakan untuk menghindari besarnya pengaruh kapitalisme Amerika di Rusia.<sup>4</sup> Yeltsin tidak menggunakan kapitalisme karena akan semakin memperjelas kekalahan Rusia kepada Amerika dan sekutunya.

Sistem *insider privatization* ternyata membawa Rusia kepada masalah ekonomi. Tahun 1998, Rusia terpaksa meminjam uang kepada IMF, yaitu sebuah badan yang mempunyai simbol penting bagi perekonomian barat.<sup>5</sup> Yeltsin dan para staf ahli ekonominya meneruskan sistem ekonomi pasar di Rusia yang memiliki dasar perswastaan, yaitu menjual aset negara dengan harga murah. Di tahun 1995, sekitar 65 persen aset negara telah beralih dari milik negara kepada individu atau swasta di Rusia.<sup>6</sup> Hal inilah yang akhirnya melahirkan satu kapitalis baru yaitu oligarki.

Oligarki Rusia berhasil membeli aset negara dengan harga yang sangat murah, sedangkan aset tersebut menghasilkan keuntungan yang sangat besar. Saat era pemerintahan Yeltsin, oligarki mendanai instrumen politik agar bisnis yang dijalankan oleh para oligarki memperoleh dukungan sehingga semakin besar dan

---

<sup>4</sup> Varma, *Teori Politik Modern*, Raja Grafindo, Jakarta, 2001, Hal.32

<sup>5</sup> Margareet Strijbosch, “Perang Semu Rusia melawan Oligarki, [http://www.ranesi.nl/arsipaktua/rusia\\_oligarki080228](http://www.ranesi.nl/arsipaktua/rusia_oligarki080228), diakses tanggal 4 November 2008

<sup>6</sup> *Ibid*

otomatis menghasilkan keuntungan secara cepat dibandingkan melalui jalur bisnis murni tanpa koneksi.

Rakyat Rusia mengalami penderitaan setelah runtuhnya kekuasaan Uni Soviet yang berhaluan komunis, tetapi oligarki Rusia tidak merasakan penderitaan tersebut karena telah berhasil membeli aset negara dengan harga yang sangat murah, sedangkan aset tersebut menghasilkan keuntungan yang sangat besar. Bagi rakyat Rusia, oligarki Rusia yang sebagian besar adalah lambang korupsi yang sangat berkuasa dan berpengaruh di Rusia.

Oligarki di Rusia saat ini tidak hanya eksis dalam bidang ekonomi tapi juga politik. Kekayaan kelompok oligarki merupakan ancaman karena secara tidak langsung kelompok oligarki ikut “memainkan” politik Rusia. Saat ini oligarki Rusia tidak hanya menguasai perekonomian di Rusia namun mereka berusaha melakukan penguasaan di bidang politik. Politik merupakan kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan di masyarakat.<sup>7</sup> Untuk mempertahankan penguasaan bisnis di Rusia maka kelompok oligarki perlu merasa perlu meningkatkan peranannya dalam bidang politik.

---

<sup>7</sup> “Teori Politik”, <http://www.al-ulama.net/home-mainmenu-1/articles/255-politik-ala-islam-benarkah.html>, diakses tanggal 8 April 2010

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan oligarki dalam meningkatkan peran politiknya di Rusia?

### D. Konsep Dasar

Untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah diatas, penulis menggunakan teori power, konsep media massa dan konsep oligarki

#### 1. Teori Power

Hans J. Morgenthau mendefinisikan power sebagai suatu hubungan antara dua aktor politik dimana aktor A memiliki kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan tindakan aktor B.<sup>8</sup> Power politik mencakup hubungan psikologis antara elite yang menyelenggarakan kekuasaan serta mereka yang dipengaruhi atau dikendalikan oleh elite. Power bisa terdiri dari apa saja yang menciptakan dan mempertahankan pengendalian seseorang atas orang lain (dan itu) meliputi semua hubungan sosial yang mendukung tujuan (pengendalian) itu, mulai dari kekerasan fisik sampai ke hubungan psikologis yang paling halus yang dipakai oleh pikiran seseorang untuk mengendalikan pikiran orang lain.<sup>9</sup>

Politik bagi Morgenthau adalah *struggle for power*, yaitu perjuangan memperoleh kekuasaan. Kekuaaan (power) merupakan kemampuan

---

<sup>8</sup> Mohtar Mas'oed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, LP3ES (Jakarta: 1990) hal 117

<sup>9</sup> *Ibid*, hal 190

menggunakan sumber-sumber pengaruh untuk mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik sehingga keputusan itu menguntungkan dirinya, kelompoknya, dan masyarakat umum.<sup>10</sup> Oleh karena itu oligarki Rusia menyadari pentingnya meningkatkan peran politiknya di Rusia melalui penguasaan ekonomi yang dimilikinya. Seseorang mempunyai kekuasaan potensial, bila ia memiliki sumber-sumber kekuasaan yaitu kekayaan, senjata, status sosial dsb. Seseorang dibilang mempunyai kekuasaan aktual, apabila ia telah menggunakan sumber-sumber tadi kedalam kegiatan politik.<sup>11</sup>

Dalam konteks ini oligarki menggunakan kekayaan yang dimilikinya sebagai sumber kekuasaan. Dengan penguasaan ekonomi dan kekayaan yang dimilikinya oligarki Rusia berusaha meningkatkan peran politiknya di Rusia. Bisnis yang maju dapat membuat individu menguasai perekonomian diberbagai sektor. Penguasaan tersebut dapat membuat ketergantungan pemerintah. Adanya ketergantungan tersebut membuat pemerintah dalam membuat kebijaksanaan mempertimbangkan keinginan dari oligarki sehingga individu yang menguasai perekonomian dapat mempengaruhi politik suatu negara.

Pentingnya penguasaan politik bagi oligarki adalah untuk mempertahankan penguasaan bisnis dan ekonominya di Rusia. Karena pada

---

<sup>10</sup> Bambang Sunaryono, *Pengantar Ilmu Politik: Kekuasaan Politik*, diktat kuliah, Jurusan Hubungan Internasional, Univ. Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>11</sup> *Ibid*

dasarnya suatu pihak yang mempunyai sumber kekuasaan belum tentu mempunyai kekuasaan, sebab tergantung pada kemampuannya untuk menggunakan sumber kekuasannya secara efektif.

## 2. Konsep Media Massa

Keberadaan Media massa baik cetak maupun elektronik sangat penting digunakan masyarakat maupun pemerintah dalam mempublikasi pesen-pesan politik. Media massa adalah perangkat teknis untuk berkomunikasi dengan jutaan umat manusia, media massa mencakup radio, televisi, surat kabar, majalah, buku, film, dan penerbitan resmi lainnya.<sup>12</sup> Media massa merupakan alat untuk menyampaikan berita atau informasi kepada orang lain. Sehingga dengan berita atau informasi orang lain dapat mengetahui tentang hal atau sesuatu yang sebelumnya belum diketahui.

Media massa dapat dengan mudah mempengaruhi dengan berita-berita dan image-image yang mereka sajikan. Menurut Jack C.Plano dan Roy Olton dalam Kamus Hubungan Internasional mengatakan bahwa di negara yang menganut sistem kediktatoran atau oligarki kelompok elite yang memerintah memonopoli media massa untuk mengendalikan pikiran dan tindakan rakyat sehingga mereka cenderung untuk menciptakan legitimasi bagi tindakannya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Jack C Plano dan Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional*, Putra A Bardin, 1999, hal 66

<sup>13</sup> *ibid*

Media di Rusia juga sangat dipengaruhi sangat kuat dan banyak di antara media yang dibayari oligarki. Hampir semua media dikontrol dan terkadang berperan meng-counter berita soal anggaran negara yang diberitakan media asing.<sup>14</sup> Sehingga dengan penguasaan media tersebut oligarki dengan bebas melakukan kecurangan-kecurangan tanpa diketahui oleh masyarakat Rusia. Termasuk kecurangan penggelapan pajak yang dilakukan oligarki.

Lebih murah bagi oligarki untuk membeli pengaruh di parlemen atau kekuatan politik ketimbang membayar pajak untuk legitimasi bisnis mereka. Mereka juga lebih memanipulasi kekuatan politik negara ketimbang memberikan komitmen kepada proses demokrasi yang fair.<sup>15</sup>

Peranan media massa dalam praktek politik, sulit membedakan antara mobilisasi warga untuk tujuan pembangunan dengan tindakan represi yang bertujuan melumpuhkan masyarakat dengan jalan menghilangkan daya kritisnya. Karena dalam kelmpuhan masyarakat, rezim semacam ini yang kemudian bersifat korup dapat menjalankan kekuasaan tanpa adanya kontrol dari masyarakat. Penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi elit kekuasaan, dapat berlangsung dengan lancar, karena berada dalam lingkungan warga yang berada dalam lingkungan yang penuh ketakutan ataupun

---

<sup>14</sup>“Penangkapan oligarki Rusia dan Politik”, [http://www.unisosdem.org/article\\_detail.php?aid=3194&coid=3&caid=31&gid=1](http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=3194&coid=3&caid=31&gid=1), diakses tanggal 5 Januari 2010

<sup>15</sup> *ibid*



sebaliknya, menganggap tindakan-tindakan penguasa negara memang benar adanya.<sup>16</sup>

Rakyat Rusia yang tidak mempunyai tingkat kekritisian yang tinggi inilah dimanfaatkan oligarki untuk memanipulasi pemberitaan mengenai kecurangan-kecurangan mereka melalui media massa, sehingga apapun yang dilakukan oligarki mendapatkan legitimasi dari rakyat Rusia.

### 3. Konsep Oligarki

Sejak zaman Yunani kuno, beberapa tahun sebelum masehi diantara cendekiawan Yunani ada anggapan bahwa di dunia ini ada 3 macam pemerintahan. Pendapat ini dikembangkan dan dikabarkan secara luas oleh Aristoteles sebagai tiga bentuk pemerintahan, yakni pemerintahan monarki, oligarki dan demokrasi. Jika monarki adalah kekuasaan yang berada ditangan satu orang, demokrasi merupakan kekuasaan yang berada di tangan banyak orang maka oligarki adalah kekuasaan yang berada di tangan beberapa elit penguasa saja. Kata oligarki terdiri dari *oligo* yang berarti sedikit orang (*weinigen*) dan *archie* yang berarti berkuasa. Dari kata ini dapat ditarik benang merah bahwa oligarki adalah kekuasaan yang berada pada sedikit manusia.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nunung Prajarno, *Komunikasi, Negara, dan Masyarakat*, Fisipol UGM, Yogyakarta, 2004, hal 117

<sup>17</sup> Mansyur Semma, *Negara dan Korupsi: pemikiran Mochtar Lubis atas negara, manusia Indonesia, dan perilaku politik*, Yayasan Obor Indonesia, 2008, hal 26

Kelompok oligarki (Rusia) atau cukong dalam bahasa Cina, dan biasa disebut *tycoon* oleh orang Amerika merupakan sekelompok pebisnis yang memiliki karakteristik mampu bergerak cepat, tidak sabar, eksplosif, ambisius, berani menanggung resiko dan kerugian, serta suka akan kekuasaan.<sup>18</sup>

Bisnis merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan keuntungan. Bisnis yang dilakukan oleh individu, apabila berhasil maka dapat meningkatkan kemampuan ekonomi individu tersebut. Biasanya individu yang memiliki kekayaan berlimpah dengan menguasai berbagai sektor ekonomi dinamakan borjuis.<sup>19</sup>

Suatu kelompok yang mampu menguasai bisnis akan berpengaruh besar terhadap perekonomian yang ada. Semakin besar bisnis yang dikuasai seseorang dan semakin pentingnya bisnis tersebut bagi kesejahteraan masyarakat, akan semakin besarnya kelompok tersebut dalam penguasaan ekonomi suatu negara akan sangat bergantung pada kelompok tersebut.<sup>20</sup>

Disisi lain, politik yang ada dalam suatu negara akan mempengaruhi pembuatan kebijakan. Individu yang memiliki peran politik besar secara otomatis akan memiliki *power* untuk menentukan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Penguasaan ekonomi yang dimiliki oleh kelompok oligarki membuat kelompok tersebut dapat memainkan peran politik dalam negara.

---

<sup>18</sup> Karl Marx, "*Borjuasi dan Kaum Kontra Revolusi*", MESW, volume 1, hal. 138.

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Gerry Van Kliken, *Perang Kota Kecil*, Obor, Indonesia, Jakarta, 2007, hal.42.

Bisnis yang maju dapat membuat individu menguasai perekonomian di berbagai sektor. Penguasaan tersebut dapat membuat ketergantungan pemerintah.

Dipahami bahwa pengaruh oligarki dalam politik Rusia adalah berperan dalam ikut aktif dalam politik di Rusia sehingga turut menentukan kebijakan politik di Rusia, serta melakukan usaha untuk mendapatkan legitimasi atas tindakannya melalui penguasaan media massa.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Terdapat tiga tujuan dilakukan penelitian ini. Adapun tujuan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan jawaban dari rumusan masalah dan membuktikan kebenaran dengan teori serta data yang relevan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh oligarki dalam politik Rusia.
- c. Untuk membuktikan teori-teori yang pernah penulis peroleh selama menempuh studi Ilmu Hubungan Internasional.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh oligarki dalam meningkatkan peran politiknya di Rusia dengan cara:

1. Melakukan pendekatan kepada pemerintah Rusia pada masa Boris Yeltsin berkuasa untuk mempengaruhi pembuatan kebijakan dalam pemerintahan.

2. Melakukan penguasaan terhadap media massa di Rusia untuk menciptakan legitimasi bagi tindakannya.

### **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam proses skripsi ini adalah metode deskripsi analitik, dengan mengumpulkan data dan fakta, kemudian berdasarkan kerangka teori disusun secara sistematis sehingga dapat memperlihatkan korelasi antara fakta yang satu dengan yang lainnya. Metode ini ditunjang *library research* yang menggunakan sumber dari literatur, artikel-artikel, jurnal, situs internet, surat kabar, dan majalah-majalah.

### **H. Jangkauan Penelitian**

Untuk membatasi penganalisisan skripsi ini, penulis melakukan pembahasan pada awal mula Boris Yeltsin menjadi presiden rusia tahun 1991 sampai dengan berakhirnya masa pemerintahan presiden Boris Yeltsin tahun 2000. Data-data pada tahun sebelum serta sesudah juga digunakan untuk menunjang penelitian ini.

## **I. Sistematika Penelitian**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang di dalamnya diuraikan mengenai alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka dasar teori, hipotesis, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II. RUSIA**

Pada bab ini akan membahas pemerintahan Rusia, perpolitikan Rusia pada masa Boris Yeltsin, serta perekonomian Rusia.

### **BAB III. KEJAYAAN OLIGARKI DI RUSIA**

Membahas tentang keberhasilan oligarki di Rusia antara lain dengan menguasai bisnis, besarnya pendapatan tokoh-tokoh oligarki serta dampak keberadaan oligarki terhadap masyarakat Rusia.

### **BAB IV. OLIGARKI DAN PERAN POLITIKNYA DI RUSIA**

Membahas tentang pendekatan dan upaya yang dilakukan oligarki dalam meningkatkan peran politiknya di Rusia dengan melakukan pendekatan pada pemerintah, serta penguasaan terhadap media massa.

### **BAB V. KESIMPULAN**

Berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.